

Peningkatan Kinerja Guru Melalui Implementasi *Self-Assessment*: Sebuah Analisis Terhadap Dampaknya pada Mutu Pendidikan

Tama Erlanda Putri¹, Parisyi Algusyairi², Salfen Hasri³, Sohiron⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

¹tamaerlandaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penilaian, khususnya melalui konsep *Self-Assessment*, dalam meningkatkan kinerja guru dan dampaknya terhadap pemahaman siswa. Metode penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap literatur terkait konsep *Self-Assessment*, karakteristik kinerja tinggi, dan sertifikasi guru. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis berbagai pola sertifikasi guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2012. Temuan penelitian menyoroti bahwa *Self-Assessment* memberikan kesempatan bagi guru untuk merefleksikan diri, mengidentifikasi kekuatan, dan mengenali kelemahan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pelaksanaan tugas mereka. Selanjutnya, penelitian ini mendukung implikasi positif terhadap pemahaman siswa yang terlibat dalam penilaian diri. Analisis terhadap berbagai pola sertifikasi, seperti Pola PSPL, PF, dan PLPG, menunjukkan bahwa sertifikasi guru memiliki peran penting dalam melindungi profesi pendidik, mengevaluasi kompetensi guru secara holistik, dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan membahas karakteristik kinerja tinggi, multiaspek kompetensi guru, serta peran sentral *Self-Assessment* dan sertifikasi, penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pemahaman dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: *Kinerja Guru, Self-Assessment, Mutu Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembangunan suatu bangsa, menciptakan fondasi untuk pertumbuhan dan kemajuan (Mubarok & Tambunan, 2021). Kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan, khususnya peran guru, menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik sepanjang hidupnya (Pratama & Susilawati, 2023). Proses pembelajaran dimulai di rumah, di mana keluarga bertindak sebagai pendidik pertama sebelum peran tersebut dilanjutkan oleh guru atau tenaga pendidik di lembaga pendidikan formal, seperti sekolah. Interaksi yang harmonis antara keluarga, masyarakat, dan guru membentuk suatu ekosistem pendidikan yang berdaya (Clara & Wardani, 2020, hlm. 28).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memandatkan bahwa guru harus memenuhi empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Pemerintah Pusat, 2005). Penguasaan empat kompetensi tersebut menjadi fondasi kualifikasi seorang guru sebagai tenaga pendidik profesional. Sertifikasi pendidik, sebagaimana diatur dalam Permendikbud 38 tahun 2020, menjadi bukti formal atas pengakuan dan pemenuhan standar kualifikasi akademik guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Kinerja guru menjadi tolok ukur keberhasilan suatu sistem pendidikan (Kesuma dkk., 2021; Munawir dkk., 2022). Kinerja ini merupakan hasil konkret dari berbagai fungsi dan indikator yang menggambarkan sejauh mana guru mampu melaksanakan tugasnya (Pandipa, 2020). Dalam

konteks ini, kinerja guru tidak hanya merujuk pada kemampuan mengajar dan menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif. Evaluasi pembelajaran menjadi momen krusial untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang menjadi landasan perbaikan system (Haryanto, 2020, hlm. 69).

Sertifikasi pendidik, meskipun menjadi bukti formal atas kualifikasi, masih memerlukan tinjauan lebih lanjut terkait peningkatan kinerja guru. Di sinilah pentingnya *self-assessment* atau penilaian diri menjadi sorotan penelitian. Proses *self-assessment* memberikan guru kesempatan untuk merefleksikan diri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menetapkan tujuan perbaikan (Halim dkk., 2020). Konsep ini sejalan dengan perkembangan literatur pendidikan yang semakin mengakui nilai pemahaman diri dalam upaya perbaikan profesionalisme.

Dalam menghadapi dinamika globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, peran guru menjadi semakin kompleks dan menuntut tingkat profesionalisme yang lebih tinggi (Wijaya, 2023). Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap materi ajar, tetapi juga melibatkan kemampuan interpersonal, adaptasi terhadap perkembangan teknologi, dan kesiapan untuk terus belajar. Dalam konteks ini, *self-assessment* menjadi alat yang sangat relevan untuk membantu guru memahami dan mengembangkan berbagai dimensi kinerja mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak *self-assessment* terhadap kinerja guru, menyelami tantangan yang mungkin dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut. Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap kinerja guru dan kontribusi *self-assessment*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru dan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya sekadar analisis, tetapi juga langkah konstruktif untuk membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk menggambarkan dan menganalisis secara rinci peran *self-assessment* dalam meningkatkan kinerja guru. Pendekatan deskriptif memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diamati, sedangkan analisis akan digunakan untuk menguraikan hubungan antara variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Sumber data utama penelitian ini adalah literatur ilmiah yang terkait dengan *self-assessment*, kinerja guru, dan sertifikasi guru. Data akan diperoleh dari artikel-artikel jurnal, buku-buku, dan dokumen-dokumen penelitian terkait yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terpercaya. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk mengekstrak temuan-temuan yang relevan dengan implementasi *self-assessment* dan dampaknya pada kinerja guru. Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif (Miles dkk., 2013). Temuan-temuan dari literatur akan dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara *self-assessment*, kinerja guru, dan sertifikasi guru. Analisis ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana *self-assessment* dapat menjadi faktor peningkatan kinerja guru.

Hasil

Self-Assesment Sebagai Indikator Peningkat Kinerja Guru

Penilaian dalam konteks pendidikan memainkan peran krusial sebagai instrumen untuk mendapatkan informasi yang obyektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang kinerja guru. (Rohmah dkk., 2021) menekankan bahwa penilaian merupakan kegiatan yang tidak dapat

dihindari dalam tugas dan kewajiban seorang guru. Hal ini diperkuat oleh (Parida dkk., 2020) yang menyatakan bahwa pada akhir program pendidikan, pembelajaran, atau pelatihan, penilaian menjadi momen penting untuk menilai sejauh mana guru melaksanakan tugasnya.

Pentingnya penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif sejalan dengan perkembangan konsep *Self-Assessment* atau penilaian diri. (Hadi, 2020) menjelaskan bahwa *Self-Assessment* memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi internal, mengidentifikasi kekuatan, dan mengenali kelemahan diri. Hasil penilaian diri ini menjadi landasan untuk menetapkan tujuan perbaikan guna meningkatkan kinerja dan profesionalisme sebagai pendidik.

Dalam perkembangannya, *Self-Assessment* memberikan beberapa keuntungan signifikan. (Lombu & Lase, 2023) mengemukakan bahwa guru yang melakukan penilaian diri dapat mengembangkan rasa percaya diri, menyadari kekuatan serta kelemahan diri, dan terdorong untuk berbuat jujur dalam menilai diri sendiri. Adanya kepercayaan diri ini pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dukungan konsep *Self-Assessment* juga ditemukan dalam penelitian oleh (Muzaini, 2023), yang menyoroti pentingnya penilaian diri dari sudut pandang siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam penilaian diri memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan belajar mereka.

Paradigma penilaian yang melibatkan guru dalam proses *Self-Assessment* juga diakui dalam literatur oleh (Adawiyah & Haolani, 2021; Sibuea dkk., 2023). Mereka menekankan bahwa penilaian diri guru dilakukan dengan merujuk pada kriteria yang jelas dan objektif, melibatkan serangkaian langkah, seperti menentukan kompetensi yang akan dievaluasi, menetapkan kriteria penilaian, dan menyusun format penilaian.

Hubungan Kinerja Guru dalam Implementasi Self-Assesment

Kinerja, sebagai hasil atau keluaran dari suatu proses, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. (Jufrizen & Rahmadhani, 2020) mendefinisikan Kinerja merujuk pada hasil kerja seseorang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang telah dicapai dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Pemahaman ini memunculkan pertanyaan tentang karakteristik orang dengan kinerja tinggi.

Menurut (H.a dkk., 2023), Orang yang memiliki kinerja tinggi dapat diidentifikasi melalui sejumlah karakteristik kunci. Pertama, mereka menunjukkan tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diemban. Kedua, mereka tidak takut mengambil risiko dan bersedia menanggung konsekuensinya. Ketiga, individu tersebut memiliki tujuan yang realistis, menciptakan landasan yang kokoh untuk pencapaian yang diinginkan. Keempat, mereka merancang rencana kerja yang menyeluruh, dengan tekad untuk mengimplementasikan strategi guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Kelima, mereka secara efektif menggunakan umpan balik konkrit dalam semua aspek kegiatan kerja mereka. Terakhir, individu tersebut proaktif dalam mencari peluang untuk mengimplementasikan rencana yang telah mereka programkan.

Penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja guru harus mencapai standar kemampuan profesional selama melaksanakan tugas mereka di sekolah (Alhabsyi dkk., 2022; Guntoro, 2020). Sebagai faktor penentu keberhasilan siswa, guru memiliki peran vital dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kinerja guru tidak dapat dilepaskan dari tuntutan untuk memiliki berbagai kompetensi dasar dalam proses mengajar (Tarmo, 2021).

Standar kompetensi guru mencakup empat aspek utama: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Trinova, 2020). Kompetensi pedagogik menyoroti berbagai keterampilan dan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan, serta merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik

dan dialogis. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik juga memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar secara efektif. Selain itu, aspek pelaksanaan pembelajaran yang diaccentuasi adalah kemampuan guru untuk menjalankan sesi pembelajaran dengan pendekatan yang mendidik dan menggalakkan dialog antara guru dan siswa. Evaluasi hasil belajar juga menjadi bagian integral dari kompetensi pedagogik, di mana guru dapat secara efektif menilai dan memonitor kemajuan peserta didik.

Kompetensi kepribadian merujuk pada kemampuan guru untuk menjaga stabilitas dan kematangan kepribadian, menjadi teladan bagi peserta didik dengan berakhlak mulia, serta memiliki daya tarik dan berwibawa. Kompetensi profesional memegang peran kunci dalam menilai kemampuan guru dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Guru yang memiliki kompetensi profesional dapat membimbing peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, memberikan pemahaman yang jelas, dan memfasilitasi pembelajaran yang bermutu. Kompetensi sosial mengevaluasi kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak, termasuk peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Saerang dkk., 2023).

Penilaian kinerja guru, terutama dalam konteks penelitian ini, dilakukan melalui metode *self-assessment* atau penilaian diri. Pilihan ini didasarkan pada kelebihan dan kekurangan masing-masing metode penilaian yang ada (Erni dkk., 2022). Dengan metode *self-assessment*, guru dapat secara mandiri mengevaluasi diri mereka sendiri dengan lebih mendetail, melibatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional.

Sertifikasi Guru Sebagai Parameter Kinerja Guru

Menurut (Wulandari & Nurhaliza, 2023), Sertifikasi merupakan tindakan formal untuk memberikan pengakuan terhadap status guru dan dosen sebagai tenaga profesional dalam dunia pendidikan. Fokus utama dari proses sertifikasi ini adalah meningkatkan kualitas kompetensi guru, dengan harapan bahwa peningkatan tersebut akan memberikan dampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan (Kasmawati, 2020). Sertifikasi tidak hanya berperan sebagai bentuk pengakuan formal, melainkan juga sebagai strategi yang strategis untuk memastikan bahwa para pendidik memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tujuan dari sertifikasi tidak hanya terbatas pada tingkat individu, tetapi juga merambah pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh di tingkat nasional. Konsep sertifikasi dalam kerangka makro mencakup beberapa aspek esensial:

1. Melindungi Profesi dan Masyarakat: Sertifikasi berperan dalam melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan dari praktik-praktik yang tidak kompeten, menjaga citra pendidik, dan melibatkan masyarakat dalam proses peningkatan mutu.
2. Membantu Seleksi Pelamar yang Kompeten: Memberikan rambu-rambu dan instrumen untuk seleksi pelamar yang kompeten, membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik, dan memberikan solusi untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan (Iskandar & Anriani, 2023).

Sertifikasi Guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan dengan cara:

1. Melindungi Profesi dan Tenaga Kependidikan: Memastikan bahwa profesi pendidik dijaga oleh individu yang memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi.
2. Melibatkan Masyarakat: Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik, mengintegrasikan peran masyarakat dalam pemantauan dan peningkatan mutu pendidikan.
3. Meningkatkan Kualitas Guru: Memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi akademik dan profesional yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

4. Memberikan Solusi dan Inovasi: Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan (Wulandari & Nurhaliza, 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2012 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), terdapat beberapa pola sertifikasi guru, antara lain:

1. Pola PSPL (Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung): Melibatkan verifikasi dokumen dan berlaku untuk guru dengan kualifikasi akademik S-2 atau S-3 yang memenuhi persyaratan tertentu.
2. Pola PF (Penilaian Portofolio): Dilakukan melalui penilaian dan verifikasi terhadap berkas yang mencerminkan kompetensi guru, mencakup aspek kualifikasi akademik, pendidikan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta prestasi lainnya.
3. Pola PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru): Mengikutsertakan guru dalam pelatihan selama 10 hari dengan materi pendalaman bidang studi, model pembelajaran, dan pengembangan profesi.
4. PPG (Program Pendidikan Profesi Guru): Program ini disusun oleh LPTK untuk lulusan S-1 dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pembahasan

Self-Assesment Sebagai Indikator Peningkat Kinerja Guru

Penilaian dalam lingkup pendidikan memiliki peran sentral sebagai alat untuk memperoleh informasi objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang kinerja guru. Menurut (Rohmah dkk., 2021), kegiatan penilaian menjadi sebuah tugas dan kewajiban yang tak dapat dihindari bagi seorang guru. Hal ini diakui pula oleh (Parida dkk., 2020), yang menekankan bahwa momen penilaian pada akhir program pendidikan atau pelatihan menjadi krusial untuk mengevaluasi sejauh mana guru mampu menjalankan tugasnya.

Konsep *Self-Assessment* atau penilaian diri semakin berkembang dan mendapat perhatian dalam literatur pendidikan. (Hadi, 2020) menyatakan bahwa *Self-Assessment* memberikan guru peluang untuk merefleksikan diri, mengidentifikasi kekuatan, dan mengenali kelemahan diri. Hasil dari penilaian diri ini kemudian menjadi dasar untuk menetapkan tujuan perbaikan, yang pada akhirnya diharapkan meningkatkan kinerja dan profesionalisme sebagai seorang pendidik.

Dalam perkembangannya, *Self-Assessment* memberikan sejumlah keuntungan yang signifikan. (Lombu & Lase, 2023) menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam penilaian diri mampu mengembangkan rasa percaya diri, menyadari kekuatan serta kelemahan diri, dan terdorong untuk bersikap jujur dalam menilai diri sendiri. Kepercayaan diri ini, selanjutnya, dapat meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

Konsep *Self-Assessment* juga mendapatkan dukungan dari penelitian oleh (Muzaini, 2023), yang menyoroti pentingnya penilaian diri dari perspektif siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam penilaian diri memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan belajar mereka.

Paradigma penilaian yang melibatkan guru dalam proses *Self-Assessment* juga ditegaskan oleh (Adawiyah & Haolani, 2021; Sibuea dkk., 2023). Mereka menekankan bahwa penilaian diri oleh guru harus didasarkan pada kriteria yang jelas dan objektif, melibatkan langkah-langkah seperti menentukan kompetensi yang akan dinilai, menentukan kriteria penilaian, dan merumuskan format penilaian.

Hasil penelitian literatur ini menyoroti pentingnya penilaian dalam pendidikan, terutama ketika melibatkan konsep *Self-Assessment*. Implikasinya cukup signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dan pemahaman siswa. Beberapa gagasan baru yang muncul dari literatur ini dapat diidentifikasi:

1. Pentingnya Refleksi Internal

Konsep *Self-Assessment* memberikan guru kesempatan untuk merenung secara internal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran akan potensi serta kelemahan.

2. Mendorong Keterlibatan Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam penilaian diri dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kemajuan belajar. Hal ini memberikan dasar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada pertumbuhan.

3. Jelasnya Kriteria Penilaian

Guru yang terlibat dalam *Self-Assessment* perlu memiliki kriteria penilaian yang jelas dan objektif. Langkah-langkah sistematis seperti menentukan kompetensi, kriteria, dan format penilaian perlu diterapkan.

4. Meningkatkan Motivasi Guru

Proses *Self-Assessment* dapat meningkatkan rasa percaya diri guru, yang secara positif memengaruhi motivasi mereka untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik.

Hubungan Kinerja Guru dalam Implementasi Self-Assesment

Penelitian ini menitikberatkan pada kinerja sebagai hasil atau keluaran dari suatu proses, terutama dalam konteks guru. (Jufrizen & Rahmadhani, 2020) mengartikan kinerja sebagai hasil kerja yang mencakup kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dalam menggali karakteristik orang dengan kinerja tinggi, (H.a dkk., 2023) mengidentifikasi sejumlah ciri kunci, termasuk tanggung jawab pribadi yang tinggi, kesiapan mengambil risiko, tujuan yang realistis, perencanaan kerja yang menyeluruh, pemanfaatan umpan balik, dan aktif mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana.

Penelitian ini menambah dimensi pada pemahaman kinerja guru dan karakteristik orang dengan kinerja tinggi. Pemahaman tentang kinerja guru diarahkan untuk mencapai standar kemampuan profesional yang melibatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Trinova, 2020). Adapun aspek-aspek kompetensi tersebut mencakup kemampuan dalam mengelola pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, menjaga kepribadian yang matang, dan berkomunikasi efektif dengan berbagai pihak terkait.

Standar kompetensi guru yang terinci mencerminkan pentingnya peran guru sebagai faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, kinerja guru menjadi krusial, dan penilaian terhadap kinerja guru dianggap penting untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Penting untuk menyoroti metode penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *self-assessment* atau penilaian diri. Pilihan ini diambil dengan pertimbangan kelebihan dan kekurangan metode penilaian yang tersedia (Erni dkk., 2022). Melalui *self-assessment*, guru memiliki kesempatan untuk mengevaluasi diri mereka secara mandiri, mempertimbangkan kompetensi pedagogik dan profesional dengan lebih mendetail.

Dalam menggapai mutu pendidikan yang unggul, pemahaman mendalam tentang karakteristik kinerja tinggi menjadi landasan yang krusial. Penelitian ini menguraikan ciri-ciri khusus individu dengan kinerja tinggi, mencakup aspek tanggung jawab pribadi, kemampuan mengambil risiko, penetapan tujuan yang realistis, perencanaan kerja yang menyeluruh, serta

keterlibatan aktif dalam pemanfaatan umpan balik dan pencarian peluang. Membuka jendela ke dalam dunia kinerja tinggi memberikan wawasan tentang faktor-faktor penentu keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Selanjutnya, penelitian ini merambah ke ranah kompetensi guru yang semakin kompleks. Standar kompetensi yang mencakup pendekatan multiaspek, seperti pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, membentuk pandangan holistik tentang apa yang diharapkan dari seorang pendidik dalam konteks pendidikan modern. Guru tidak hanya diukur oleh kemampuan mengelola pembelajaran, tetapi juga oleh kemantapan kepribadian, profesionalisme, dan kemampuan sosialnya dalam interaksi dengan berbagai pihak.

Tidak kalah penting, penelitian ini menggarisbawahi peran sentral penilaian diri dalam peningkatan kinerja guru. Metode *self-assessment* tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga proses refleksi diri yang mendalam. Dalam proses ini, guru dapat merinci kompetensi pedagogik dan profesional mereka, membuka pintu untuk pengembangan diri yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman akan karakteristik kinerja tinggi, multiaspek kompetensi guru, dan pentingnya penilaian diri dapat membawa dampak positif terhadap perbaikan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Sertifikasi Guru Sebagai Parameter Kinerja Guru

Sertifikasi guru menjadi elemen krusial dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan di Indonesia. Sebagaimana disampaikan oleh Martinus Yamin, sertifikasi bukan hanya sekadar bentuk pengakuan formal terhadap guru dan dosen, melainkan juga sebuah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru yang diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Konsep sertifikasi dalam kerangka makro mencakup beberapa aspek esensial yang dirumuskan dengan jelas. Pertama, sertifikasi berperan penting dalam melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan dari praktik-praktik yang tidak kompeten. Fungsi ini tak hanya sekadar menjaga citra pendidik, melainkan juga membuka peluang partisipasi masyarakat dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Sertifikasi guru memiliki tujuan mulia, di antaranya, memastikan bahwa profesi pendidik dipegang oleh individu yang memiliki kompetensi dan profesionalisme tinggi. Melalui partisipasi masyarakat dalam proses sertifikasi, diharapkan dapat tercipta citra positif terhadap profesi pendidik. Berbagai pola sertifikasi, seperti Pola PSPL, PF, dan PLPG, dirancang untuk mengevaluasi kompetensi guru secara holistik, termasuk kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, dan perencanaan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2012 menjadi landasan yang mengatur berbagai pola sertifikasi, memastikan bahwa proses ini dilaksanakan secara transparan dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, sertifikasi guru bukan hanya merupakan langkah formalitas semata, melainkan sebuah strategi integral dalam rangka memberikan solusi dan inovasi guna meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di tanah air. PPG (Program Pendidikan Profesi Guru) menjadi salah satu inovasi terkini yang dirancang untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru, menyelaraskan mereka dengan tuntutan kebutuhan pendidikan modern. Diharapkan, melalui pemahaman dan implementasi sertifikasi guru, Indonesia dapat terus melangkah menuju sistem pendidikan yang lebih baik dan berdaya saing.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti peran krusial penilaian dalam meningkatkan kinerja guru, terutama melalui konsep *Self-Assessment*. Hasil temuan menekankan bahwa *Self-Assessment* memberikan guru kesempatan untuk merefleksikan diri, mengidentifikasi kekuatan, dan mengenali kelemahan mereka. Proses ini bukan hanya sekadar alat evaluasi, tetapi juga langkah refleksi diri yang mendalam, memotivasi guru untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik. Implikasi positif juga terlihat dalam peningkatan pemahaman siswa ketika mereka terlibat dalam penilaian diri. Paradigma penilaian yang melibatkan guru dalam proses *Self-Assessment*, dengan kriteria yang jelas dan objektif, menandai perkembangan penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Di samping itu, penelitian ini mengeksplorasi konsep sertifikasi guru sebagai elemen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sertifikasi bukan hanya sebagai bentuk pengakuan formal, melainkan juga sebagai langkah esensial untuk memastikan bahwa profesi pendidik dipegang oleh individu yang memiliki kompetensi dan profesionalisme tinggi. Melalui berbagai pola sertifikasi, seperti PSPL, PF, dan PLPG, serta inovasi terkini seperti PPG, Indonesia dapat memperkuat evaluasi kompetensi guru secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam membuka jendela ke arah pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik kinerja tinggi, multiaspek kompetensi guru, serta peran sentral *Self-Assessment* dan sertifikasi sebagai pilar peningkatan mutu pendidikan di tanah air.

References

- Adawiyah, S. R., & Haolani, A. (2021). Kajian Teoritis Penerapan *Self-Assessment* Sebagai Alternatif Asesmen Formatif di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2307>
- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.898>
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. W. (2020). *Sosiologi Keluarga*. UNJ PRESS.
- Erni, E., Alber, A., Ningsih, R., Fatmawati, F., & Arsyat, R. M. (2022). Latihan dan Tutorial Dalam Rangka Optimalisasi Penilaian Diri (*Self Assesment*) Berbasis Google Form Bagi Guru-Guru Di Smp Nurul Falah Kulim Pekanbaru. *JURNAL MASYARAKAT NEGERI ROKANIA*, 3(1), 149–154. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v3i1.114>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- H.a, I., Kessi, A. M. F., Tajuddin, I., & Abbas, M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.897>
- Hadi, S. (2020). Model Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan. *PENSA*, 2(3), 321–347.
- Halim, M. Abdul, Mertasari, N. M. S., & Widiartini, N. K. (2020). Pengembangan *Self-Assessment* Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Montessori Bali. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v10i1.3124>
- Haryanto, H. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (1 ed.). UNY Press.
- Iskandar, D., & Anriani, N. (2023). Kajian Dampak Sertifikasi Guru dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Guru: *Literatur Review*. 6(2), 760-767. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1662>

- Jufrizen, J., & Rahmadhani, K. N. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i1.561>
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Prestasi Siswa melalui Pengembangan Profesional Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.648>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, I. (2012). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/163816/permendikbud-no-5-tahun-2012>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, I. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 38 Tahun 2020 tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik bagi Guru dalam Jabatan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/163813/permendikbud-no-38-tahun-2020>
- Kesuma, B. J., Sudrajat, A., & Purwanto, A. J. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Gugus V Kecamatan Kemayoran. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1329>
- Lombu, D., & Lase, F. (2023). Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.144>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.
- Mubarok, I. R., & Tambunan, K. (2021). Pembangunan Ekonomi Indonesia: Peran Pendidikan Sebagai Fondasi Penting Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS TRIANGLE*, 2(4), Article 4.
- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>
- Muzaini, M. C. (2023). Literature Review: Penilaian Diri dan Pengaplikasian Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), Article 04. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1542>
- Pandipa, A. K. H. (2020). Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), Article 1.
- Parida, P., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Implementasi Penilaian Kinerja Berdasarkan Tugas Pokok Dan Fungsi Guru Melalui Instrumen Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1676–1683. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.632>
- Pemerintah Pusat, I. (2005). *Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Pratama, R. M., & Susilawati, N. (2023). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Bagi Generasi Digital Native. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1399–1415.
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare:*

- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75.
<https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sibuea, B., Suriyadi, S., Azmi, F., & Daulay, N. K. (2023). Penilaian Diri dan Penilaian Reflektif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), Article 2.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3440>
- Tarmo, T. (2021). Implementasi Penilaian Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta: Implementation of Teacher Performance Assessment at SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. *Journal of Profession Education*, 1(2), Article 2.
- Trinova, Z. (2020). Self assessment of freedom to learn in higher education. *GLOBAL CONFERENCES SERIES: SOCIAL SCIENCES, EDUCATION AND HUMANITIES (GCSSEH)*, 6. <https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/382/>
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222–1230. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>
- Wulandari, H., & Nurhaliza, I. (2023). Mengembangkan Potensi Guru Yang Profesional dalam Proses Belajar Mengajar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), Article 2.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.990>